



Judul Buku	: Psikologi dan Agama
Pengarang/Penulis	: Carl G. Jung
Penerbit	: Ircisod
Tahun Terbit	: 2017
ISBN	: 9786023913701
Jumlah Halaman	: 235 halaman

Kepribadian Carl G. Jung, bersama dengan Sigmund Freud dan Alfred Adler, adalah seorang psikolog yang sangat penting dalam dunia psikoanalisis. Menyentuh khazanah pemikiran psikologis, termasuk korelasinya dengan agama, tentu tak lepas dari karyanya. Jung berpendapat bahwa simbol dasar agama (prototipe) secara otomatis tertanam dalam jiwa manusia. Semua manusia pada dasarnya mengandung "ketidaksadaran kolektif" tentang alam semesta spiritual, asketisme, dan religiusitas. Simbol seperti bintang, matahari, air dan angka mencerminkan keberadaan agama ini dalam kehidupan manusia primitif. Oleh karena itu, secara sederhana, manusia adalah makhluk religius. Seiring waktu, simbol-simbol agama ini telah berkembang dalam kaitannya dengan harta antropologis setiap orang. Agama, begitu Anda menyebutnya, tidak bisa secara otomatis terlepas dari struktur budaya. Simbol muncul secara terpadu dan koheren antara agama dan budaya. Neurosis ini merupakan gangguan jiwa ringan di bawah kesadaran kita, karena merupakan gangguan alam bawah sadar orang yang tidak disadarinya. Ketidaksadaran orang yang mengalami neurosis ini ada hubungannya dengan psikologi agama. Carl G. Jung tidak hanya berbicara tentang neurosis, tetapi juga tentang mimpi dan makna mimpi. Agama-agama yang dijelaskan oleh Karl G.jung adalah Kristen, Protestan, dan Katolik. Selain itu, simbol-simbol dalam mimpi dikaitkan dengan para dewa. Adapun neurosis, menggunakan teori Freud, apa yang sebenarnya terjadi pada karakter sebelum dianalisis dalam kompetisi di mana menyembunyikan di . Metodologi akan menjadi

salah satu membaca dan memperoleh dari teks. Ide-ide penting dari hipotesis terjemahan fantasi Freud dan analisis yang digunakan menggabungkan ide-ide mimpi, pikiran batin, kesadaran, dan jiwa. Ide-ide dibuat masuk akal secara individual.

Ide utamanya adalah tentang yang terlupa (*oblivious*). Menurut Freud, premis skematis dari pikiran singular dipisahkan menjadi 3 bagian, yaitu *cognizant* (*cognizant*) yang berisi hal-hal yang *cognizant*, *pre-cognizant* (*pre-cognizant*) yang berisi ingatan yang dapat diingat tanpa masalah sedikit usaha, Freud sendiri adalah mimpi yang menyakitkan atau tersembunyi yang sangat ditekankan, sehingga mimpi, keinginan, pikiran, dan emosi pribadi tidak dapat eksis di alam bawah sadar sebagai tempat keberadaan alam bawah sadar. Meskipun tidak disadari, pikiran bawah sadar ini sebenarnya mempengaruhi sebagian besar perilaku individu. Dengan kata lain, bawah sadar bawah sadar bukanlah jalan keluar dari substansi yang ditekan. Salah satu caranya adalah melalui mimpi. Freud menjelaskan bahwa ini mungkin .. Dari uraian di atas hubungan antara mimpi dan alam bawah sadar, beberapa poin akan menjadi akan diperpanjang menjadi Lihat Mimpi dan Diri Dari Sadar dalam individu.

Sebelum membahas lebih lanjut dua poin lagi, pertama dua bagian dalam mimpi, yaitu konten manifes dan potensi Konten perlu dipertimbangkan Substansi manifes mimpi adalah gambaran-gambaran dalam mimpi yang harus terlihat dengan jelas, sedangkan substansi mimpi yang inert adalah keinginan dan perenungan yang ditutup-tutupi dan dilupakan, namun mengandung benturan-benturan yang menjadi penyebab terjadinya fantasi. Substansi manifes adalah penggambaran efek samping topeng yang diselesaikan oleh karya fantasi, yaitu sebuah instrumen yang berperan dalam memberikan penutup atas perenungan terbengkalai yang perlu memasuki mimpi. Komponen bekerja dengan lebih dari satu cara. Komponen utamanya adalah tekanan (*buildup*) dan pencabutan (*dislodging*). Selain itu, ada dan representasi, atau model, gambar, dan variasi. Hipotesis terjemahan mimpi dan ide-ide dasar analisis Freud, digambarkan dalam mur dan baut membaca, tercermin dalam seksualitas orang masa lalu dan fantasinya, mengusulkan hubungan dengan perjuangan mental yang diperluas. Mengingat adanya kecurigaan bahwa fantasi-fantasi tersebut merupakan kesan perjuangan diri dalam penataan kepribadian seksual, karakter merupakan pemahaman yang signifikan dan signifikan terhadap gagasan karakter dan seksualitas itu sendiri.

Oleh :

Nama : Tri Widaningsih Oktaviani

Program Studi : Psikologi

NIM : 2021031077